Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2025), 2 (4): 300-309

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA SEMESTER AWAL PADA PROSES PEMBELAJARAN DI PRODI S1 ILMU KEPERAWATAN

Retno Wianda Sari [1], Rezky Pradessetia [2], Sekani Niriyah [3]
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Univeristas Hang Tuah Pekanbaru

SUBMISSION TRACK
Submitted : 9 September 2024
Accepted : 12 September 2025
Published : 13 September 2025

KEYWORDS
Pola Asuh Demokratis, Penyesuaian Diri

KORESPONDENSI
Phone:

Email: retnowiandasari2002@gmail.com

A B S T R A C T
Memasuki pendidikan & perguruan tinggi, mahasiswa akan dihadapkan dengan tantangan belajar yang berbeda, sehingga perlu penyesuaian diri, salah satu yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah peran orang tua yang termasukpada pola asuh orang tua. Pola asuh demokratis, yang ditandai dengan komunikasi terbuka, dukungan emosional, serta pengawasan yang fleksibel, diyakini mampu mendukung penyesuaian diri yang lebih baik pada mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan penyesuaian diri mahasiswa semester awal pada proses pembelajaran di prodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Sampel penelitian berjumlah 104 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pola asuh orang tua dan Student Adaptation To Collage Questionnaire (SACQ). Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Kategori pola asuh orang tua dari 104 responden didapatkan sebanyak 61 orang (58,7%) memiliki kategori pola asuh demokratis rendah. Selanjutnya, sebanyak 43 orang (41,3%) memiliki kategori pola asuh demokratis tinggi. Sementara, pada kategori penyesuaian diri sebanyak 65 (62,5%) responden memiliki kategori penyesuaian diri sedang dan sebanyak 21 orang (20,2%,) memiliki kategori penyesuaian diri tinggi. Hasil uji statistic chi-Square didapatkan p value (0,006) < α 0,05. Ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua demokratis dengan penyesuaian diri mahasiswa semester awal pada proses pembelajaran di prodi S1 ilmu keperawatan. Selanjutnya saran bagi tempat peneliti sebagai bahan evaluasi mengenai peran pola asuh orang tua terhadap penyesuaian diri mahasiswa semester awal pada proses pembelajaran di prodi S1 Ilmu Keperawatan

2025 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

Introduction

Menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi bukanlah perjalanan yang mudah, melainkan mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai tantangan dan rintangan. Salah satu tantangan utamanya adalah kesulitan dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan individu, yang mengakibatkan banyak mahasiswa mengalami kesalahan dalam pemilihan jurusan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masalah ini cukup meresahkan, dengan banyak mahasiswa yang ternyata tidak cocok dengan jurusan yang mereka pilih (Dahani & Abdullah, 2020).

Pemilihan jurusan yang akan di ambil oleh mahasiswa akan mempengaruhi kesuksesan karier dimasa depan. Kesuksesan masa depan dalam karier sering kali bergantung pada pilihan jurusan yang diambil. Memilih jurusan sesuai dengan kemampuan individu akan membantu mahasiswa untuk mencapai kesuksesan di masa depan dengan lebih mudah. Pada tahun pertama di perguruan tinggi, mahasiswa harus mengalami proses perkembangan, termasuk

pemahaman akan minat, keterampilan, nilai-nilai, dan komitmen terhadap jalur karier atau jurusan yang telah mereka pilih (Syaifulloh et al., 2020)

Pada dasarnya, setiap pilihan membawa tanggung jawab yang harus diemban. Dalam setiap keputusan yang diambil, ada konsekuensi yang harus diterima dan pengorbanan yang harus dilakukan, baik dalam hal karier, pendidikan, maupun aspek lainnya. Remaja, yang merupakan fase yang penuh perubahan, seringkali mengalami perubahan besar dalam cara mereka mengambil keputusan yang akan memengaruhi masa depan mereka. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan remaja adalah pola asuh yang diterima dari orang tua mereka. Dukungan sosial dari orang tua juga berperan besar dalam menentukan arah keputusan yang diambil, mengingat orang tua merupakan figur yang sangat dekat dan memiliki peran signifikan dalam menentukan pilihan pendidikan tinggi anak mereka (Adnan et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat oleh Nurfia et al., (2019), sebanyak 75,27% orang tua berpengaruh dalam memberikan saran atau masukan mengenai program studi yang terbaik bagi anaknya. Orang tua yang menginginkan pendidikan anaknya terjamin akan membentuk sifat serta memperoleh mutu pendidikan yang tinggi. Menentukan jurusan sang anak di perguruan tinggi dapat dilihat dari dalam lingkungan akademiknya, baik yang bersifat negeri maupun swasta yang merupakan salah satu upaya dari pola asuh orang tua.

Orang tua memiliki pola asuh yang berhubungan dengan pembentukkan jati diri anak apabila orang tua terlalu banyak memberikan tekanan diluar kemampuan anaknya, dapat memberikan rasa takut, dan cemas dalam jiwa anak untuk melakukan perintah dari orangtuanya. Pola asuh merupakan hal yang dasar dalam pembentukan karakter. (Bethan et al., 2023). Pola asuh orang tua terbagi atas empat pola yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif, uninvolved. Pola asuh orang tua demokratis merupakan pola asuh dengan dorongan anak untuk mandiri dengan penempatan sesuai batasan serta kontrol dalam dirinya (Sartini et al., 2024). Ciri ciri dari pola asuh demokratis yakni orang tua menerima dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, orang tua selalu memberikan dukungan serta bimbingan dalam segala hal yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi potensi dan kretivitas yang dimiliki oleh anak (Rahmawati, 2024). Cara perlakuan orang tua kepada anak merupakan salah satu interaksi pertama pada kelompok sosial kecil yang dilakuin oleh orang tua kepada anaknya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak digunakan untuk mendorong sang anak mencapai tujuannya serta memberikan kepercayaan kepada anak agar anak mampu percaya diri dengan hal yang dilakukannya (Maula, 2023).

Menurut Candrawati, (2019) dengan judul penelitian "Persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa" menunjukkan hasil bahwa gaya pengasuhan orang tua demokratis memiliki persepsi individu yang menyebabkan penyesuaian diri sang anak. Pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang positif terhadap penyesuaian diri anak. Hubungan awal dalam keluarga memberikan pengaruh dan dukungan bagi remaja untuk membangun hubungan yang efektif dan dapat menjadi dasar bagi hubungan teman sebaya yang lebih kompleks dan luas untuk membantu individu. Keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma sosial sehingga anak mampu menyesuaikan diri di berbagai tempat.

Penyesuaian diri disebut dengan istilah (adjustment) yang dapat dipahami sebagai keseimbangan antara individu dengan dirinya sendiri dan unsur-unsur lain di sekelilingnya, termasuk dalam hal yang berasal dari lingkungan sekitarnya. (Adiansyah et al., 2023). Penyesuaian diri merupakan konstruksi psikologis yang luas dan kompleks serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan. Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan penting untuk terciptanya kesehatan mental individu. (Korengkeng et al.,

2023)Penyesuaian diri menuntut mahasisiswa untuk mampu hidup dan bersosialisasi secara wajar di lingkungannya, sehingga mahasiswa merasa puas terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Lingkungan akademik menyebabkan mahasiswa menghadapi berbagai perubahan yang mengharuskan mereka untuk melakukan penyesuaian dalam lingkungan baru (Fahri & Daud, 2023).

Lingkungan yang baru di masa perkuliahan, mahasiswa akan dihadapkan tantangan yang berupa seperti penantian dan ketidakpastian dalam perjalanan akademis dan non akademis mahasiswa ketika memasuki lingkungan pendidikan yang berbeda budaya dan variasinya (Susanti et al., 2024). Pendidikan tinggi memiliki banyak variasi dalam program studinya, salah satunya ada program studi keperawatan. Program studi keperawatan merupakan salah satu dari banyak program studi di berbagai jurusan di Indonesia. Program ini mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemikiran kritis dalam situasi apapun dengan menggunakan model keperawatan dalam proses perawatan. Mahasiswa keperawatan adalah individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan diharapkan untuk aktif, kreatif, inovatif, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai situasi (Chrisnawati et al., 2023).

Menurut Mayasari et al., (2022) mengungkapkan bahwa situasi dalam kegiatan perkuliahan adanya proses pembelajaran dengan rangkaian kegiatan interaksi antara dosen dan mahasiswa dengan komunikasi dua arah dalam lingkungan edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, dosen dan mahasiswa adalah dua elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar-mengajar. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar mahasiswa dapat tercapai secara optimal. Adapun faktor teman sebaya yang mendukung serta memberikan dukungan sosial agar dapat mengurani intensitas gangguan psikiatrik seperti kecemasan, kesepian. Peran teman sebaya dalam penyesuaian diri juga berpengaruh dalam kehidupan individu (Rufaida & Kustanti, 2017).

Hal yang penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki kapasitas yang berbeda dalam merespons hal-hal baru. Mereka yang dapat beradaptasi dengan baik cenderung menemukan makna yang positif dalam proses pembelajaran (Adiansyah et al., 2023). Namun, bagi yang kurang berhasil menyesuaikan diri dengan baik dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa menjadi beban mental, bahkan berpotensi menimbulkan kecemasan dan stres akademik pada mahasiswa baru. Dampak negatif dari stres akademik seperti penurunan prestasi, motivasi belajar dan *burn out* (Meilani *et al.,* 2024).

Research Method

Jenis penelitian kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, menggunakan teknik *total sampling.* Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester awal Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang berjumlah 127 orang dengan sampel berjumlah 104 orang yang memiliki kriteria inkulasi mahassiswa dengan pola asuh orang tau demokratis dan kriteria eksklusi mahasiswa yang sedang cuti akademik/keluar dari jurusan.

Result

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 4 Juli 2024- 6 Juli 2024 terhadap 104 mahasiswa semester awal Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Data yang diperoleh sebagai berikut.

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik RespondenTabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	17	16,3
b. Perempuan	87	83,7
Total	104	100.0
Tempat Tinggal Bersama		
a. Orang tua	26	25.0
b. Sendiri/Kost	78	75.0
Total	104	100.0

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, dapat disimpulkan bahwa dari 104 mahasiswa semester awal yang diteliti, kelompok jenis kelamin yang paling banyak adalah Perempuan yang berjumlah 87 orang (83,7%)

Berdasarkan karakteristik tempat tinggal bersama, dapat disimpulkan bahwa dari 104 mahasiswa semester awal yang diteliti, kelompok tempat tinggal bersama yang paling banyak adalah Sendiri/kost yang berjumlah 78 orang (75%).

2. Desktipsi Data Variabel Independen dan Dependen

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif pada skala penyesuaian diri berupa analisis hipotetik yang kemungkinan terjadi di lapangan serta anaisis empirik yang melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Data Penelitian

	Skor X yang diperoleh (Empirik)				Skor X yang diperoleh (Hipotetik)			
Variabel Penelitian	**Xmin**	**Xmax**	**Mean**	**SD**	**Xmin**	**Xmax**	**Mean**	**SD**
Penyesuaian Diri	53	88	65,13	5,962	4	96	50	15,3

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa data hipotetik nilai *Mean* (rata-rata) pada penyesuaian diri adalah 50 dengan *standar deviation* sebanyak 15,3. Apabila dilihat dari data empirik menggunakan program *SPSS 26.0 for windows*, nilai *Mean* (rata-rata) pada skala penyesuaian diri adalah 65,13 dengan *standar deviation* sebesar 5,962

Berdasarkan dari tabel 2 tersebut, skor dari variabel penyesuaian diri digunakan dalam kategorisasi. Dari hasil deskripsi statistik tersebut, kategorisasi yang dibuat berdasarkan rata-rata empirik. Terdapat 3 kategori yang digunakan dalam penelitian ini. Kategorisasi ini dilakukan sebagai pengelompokkan kelompok yang terasingkan secara berkala menggunakan aspek yang diukur. penggolongan ini dilakukan berlandaskan data dari tabel 4.2. rumus kategorisasi dalam penelitian diperoleh pada tabel 3

Tabel 3. Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	x < M- SD
Sedang	M-SD≥ x <M+SD
Tinggi	x≥M+SD

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa pada skala penyesuaian diri pada penelitian ini disusun menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Skor kategorisasi dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Variabel Independen dan Dependen

Kategorisasi	Rumus	Frekuensi	Presentase (%)
Dependen			
Penyesuaian Diri			
a. Rendah	x < 59,438	18	17,3
b. Sedang	59,438≥	65	62,5
c. Tinggi	x<70,822	21	20,2
	x ≥ 70,822		
Total		104	100.0

Bedasarkan tabel 4 distribusi frekuensi variabel penyesuaian diri, ditemukan beberapa subjek pada penelitian yang dapat disimpulkan bahwa dari 104 mahasiswa semester awal yang diteliti, kategori penyesuaian diri mahasiswa semester awal yang paling banyak dikategori sedang sebanyak 65 orang (62,5%), sedangkan pada kategori penyesuaian diri rendah terdapat 18 orang (17,3%) dan yang terakhir pada kategori penyesuaian diri tinggi terdapat 21 orang (20,2%).

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Penyesuaian Diri

Dalam penelitian ini dapat digambarkan secara umum hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan penyesuaian diri pada mahasiswa semester awal di prodi ilmu keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Penyesuaian Diri

Independen	**Dependen**				
Pola Asuh	**Penyesuaian Diri**			**Total *f***	**P *value***
Demokratis	Rendah	Sedang	Tinggi	**(%)**	
Rendah	13	42	6	61	
(*f* %)	(12,5%)	(40,4%)	(5,8%)	(58,7%)	
Tinggi	5	23	15	43	0,006
(*f* %)	(4,8%)	(22,1%)	(14,4%)	(41,3%)	
Total	18	65	21	104	
(*f* %)	(17,3%)	(62,5%)	(20,2%)	(100%)	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan distribusi frekuensi hubungan pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri. Kategori pada pola asuh demokratis terdapat 2 kategori yaitu rendah dan tinggi. Sedangkan pada kategori penyesuaian diri memiliki 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk kategori pola asuh demokratis rendah pada penyesuaian diri rendah memiliki sebanyak 13 orang (12,5%), pada kategori penyesuaian diri sedang memiliki sebanyak 42 orang (40,4%), dan yang terakhir pada kategori penyesuaian diri tinggi memiliki sebanyak 6 orang (5,8%). Dapat disimpulkan bahwa kategori pola asuh demokratis rendah pada penyesuaian diri sedang memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan penyesuaian diri rendah dan penyesuaian diri tinggi. Untuk kategori pola asuh demokratis tinggi pada penyesuaian diri rendah sebanyak 5 orang (4,8%), pada kategori penyesuaian diri sedang memiliki nilai lebih besar sebanyak 23 orang (22,1%) dibandingkan dengan penyesuaian diri tinggi sebanyak 15 orang (14,4%). Dapat disimpulkan bahwa pada kategori pola asuh tinggi

pada penyesuaian diri sedang memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan kategori penyesuaian diri rendah dan penyesuaian diri tinggi.

Discussion

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin mahasiswa semester awal yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 87 orang (83,7%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (16,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yantris Suha (2022) bahwa jenis kelamin perempuan pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan menempati proporsi terbanyak yaitu sebanyak 228 orang (93,8%), karena perempuan memang lebih memiliki minat pada jurusan keperawatan. Hal ini kemungkinan disebabkan pekerjaan di dunia keperawatan membutuhkakn kesabaran, ketekunan, dan ketelatenan yang biasanya sifat tersebut lebih banyak dimiliki oleh sebagian besar kaum perempuan. Sifat sabar, tekun dan telaten yang dimiliki oleh perempuan, menyebabkan mahasiswa perempuan mampu mengerjakan asuhan keperawatan lebih teliti.

2. Tempat Tinggal Bersama

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal mahasiswa semester awal yang paling banyak adalah kost sebanyak 78 responden (75%) sementara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua sebanyak 26 responden (25%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Evi Luthfiah (2016) bahwa tempat tinggal bersama orang tua lebih rendah dari pada tempat tinggal sendiri/ngekost. Terdapat sebanyak 66,9% mahasiswa yang tinggal di kost dan sebanyak 33,1% tinggal bersama orang tua. Hal ini dikarenakan, kebanyakan dari mahasiswa yang menuntut ilmu di dunia perkuliahan tidak berasal dari tempat perkuliahannya atau bisa disebut sebagai mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau akan mencari tempat tinggal yang berdekatan dengan tempat perkuliahannya agar memudahkan mahasiswa ke tempat perkuliahannya. Tempat tinggal bersama pada penelitian ini adalah kost, yang dimana kebanyakan dari responden juga merupakan mahasiswa perantauan dan memilih kost untuk dijadikan tempat tinggal sementara hingga pendidikannya selesai.

3. Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 61 responden (58,7%) memiliki kategori pola asuh demokratis rendah. Selanjutnya sebanyak 43 orang (41,3%) memiliki kategori pola asuh demokratis tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester awal memiliki pola asuh orang tua demokratis pada kategori rendah. Berdasarkan penelitian Sari *et al.,* (2021), menunjukkan bahwa pola asuh demokratis pada kategori rendah sebanyak 76 orang (73,1%), dalam artian bahwa dalam mendidik sang anak pada rentang tahap remaja akhir tidak murni menerapkan hanya 1 pola asuh saja melainkan menerapkan berbagai macam pola asuh dengan adanya kecendrungan terhadap salah satu diantaranya yang dominan cocok untuk digunakan dalam keluarganya. Menurut penelitian Hidayatulloh (2022), mengungkapkan bahwa pola asuh yang paling dominan diberikan kepada anak adalah pola asuh demokratis yang dimana pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi/ mengeksplorasikan bakat dan minatnya, hanya saja masih didalam pengawasan orang tua.

4. Penyesuaian Diri

Hasil penelitian dapat disimpukan bahwa sebanyak 18 responden (17,3%) memiliki kategori Penyesuaian diri rendah. Selanjutnya sebanyak 65 orang (62,5%) memiliki kategori penyesuaian diri sedang. Dan yang terakhir sebanyak 21 orang (20,2%,) memiliki kategori penyesuaian diri tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester awal memiliki penyesuaian diri pada kategori sedang. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan

penelitian (Candrawati, 2019) mengenai penyesuaian diri yang dilakukan pada 63 responden dengan hasil penelitian bahwa sebanyak 47 orang (74,60%) memiliki kategori penyesuaian diri sedang, selanjutnya sebanyak 9 orang (14,29%) memiliki kategori penyesuaian diri rendah, dan yang terakhir sebanyak 7 orang (11,11%) memiliki kateogori penyesuaian diri tinggi

Penyesuaian diri dilingkungan baru yang dihadapi mahasiswa pertama kalinya adalah tempat tinggal yang merupakan bukan tempat asal daerahnya. Mahasiswa perantau yang berasal dari luar daerah tempat pendidikannya akan melalui masa penyesuaian diri pada lingkungan yang baru. Penyesuaian diri ini akan menyebabkan perubahan dalam lingkungan fisik, biologis, budaya serta psikologis. Perubahan yang terjadi pada lingkungan fisik seperti penggunaan sarana tempat tinggal yang berada diluar daerah asal. Dari segi biologis, perubahan yang ditimbulkan antara lain perubahan gizi, waktu makan dan yang pasti akan kekurangan waktu istirahat yang disebabkan oleh tugas-tugas perkuliahan. Perubahan yang timbul dari segi psikologis diantaranya perubahan kemandirian, tanggung jawab dengan diri sendiri, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dilingkungan yang baru. Sedangkan dari segi budaya tentunya perubahan dalam bahasa, pergaulan, cara berpikir, cara berbicara yang berlaku dan yang paling penting sikap toleransi kepada sesama antar agama di lingkungan yang baru.

B. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Penyesuaian Diri

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *chi-square ;'*, dimana a=0,05 didapatkan nilai *P value*=0,006. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan penyesuaian diri mahasiswa semester awal. Sejalan dengan penelitian Rahma Dhani *et al.,* (2023) Menyatakan bahwa pola asuh merupakan upaya orang tua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, sehingga terbentuknya norma-norma yang diharapkan dalam ataupun diluar masyarakat. Pola asuh berkaitan erat dengan hubungan antara orang tua dan anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan terhadap pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri mahasiswa, yang dimana apabila anak cenderung mempersepsikan pola asuh orang tua demokratis maka penyesuaian diri semakin baik. Hubungan awal dalam keluarga memberikan dukungan bagi anak untuk membangun hubungan yang efektif dan dapat menjadi dasar dalam hubungan sebaya yang lebih kompleks. Peran keluarga dalam menerapkan pola asuh demokratis ini akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, dan mempunyai hubungan yang baik pada teman sebaya hingga pada lingkungannya sendiri. Hanya saja orang tua tidak memberikan semua ciri-ciri dari pola asuh demokratis dan berjauhan dengan anak dan tidak bisa memantau sang anak lebih dekat, apakah anak menerapkan peran pola asuh demokratis dari orang tua.

Dalam aspek kehidupan individu tidak terlepas dari pola asuh orang tua dan pendidikan, penyesuain individu yang tinggi akan mampu membantu individu menjadi seseorang yang berguna dalam hidupnya, pola asuh orang tua membantu individu mampu untuk mengarahkan motivasi, mencapai tujuan, mengatasi akademik dengan optimal. Dengan mengubah cara individu dalam menyesuaikan diri, maka penyesuaian diri akan semakin meningkat karena pola asuh orang tua yang diberikan dapat memandang tujuan dan dapat diraih apabila mampu mengarahkan serta memotivasi diri sendiri untuk mencapai harapannya sehingga penyesuaian diri pada diri sendiri yang awalnya rendah menjadi tinggi akibat kesadaran dalam menyesuaikan diri dilingkungan serta hal hal yang baru.

Menurut Gunandar *et al.,* (2017), menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung dari penyesuaian diri adalah dukungan sosial dan peran dari keluarga. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh sang anak sejak dilahrikan sehingga orang tua dan anak

mempunyai ikatan atau kelekatan satu sama lain. Penyesuaian diri sang anak akan berhasil ketika ketersediaan yang tinggi dari dukungan sosial keluarganya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua demokratis dengan kategori rendah dan penyesuaian diri dengan kategori sedang memiliki hubungan yang signifikan dengan p *value* 0,006. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak bisa saja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dimana sang anak menjadi mahasiswa perantau dan tidak tinggal bersama orang tuanya selama pendidikan, maka pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam jarak jauh tanpa memantau atau mendampingi anak secara langsung dalam kegiatan yang mereka lakukan. Mahasiswa semester awal dengan perpindahan masa transisi pendidikan akan melalui masa penyesuaian diri pada lingkungan yang baru, hanya saja penyesuaian diri ini juga dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal, yang dimana terdapat faktor peran pola asuh orang tua dan juga faktor teman sebaya. Apabila sang anak mampu menerapkan pola asuh orang tua dan diiringi oleh faktor teman sebaya yang mendukung lingkungan sang anak, maka anak akan mampu menyesuaikan diri nya pada lingkungannya. namun, jika orang tua tidak sepenuhnya memberikan pola asuh demokratis kepada anak sehingga anak tidak memiliki dukungan serta keinginan dalam melakukan kegiatan dilingkungan yang baru akan mengakibatkan sang anak sulit untuk menyesuaikan diri dilingkungan yang barunya, terutama pada lingkungan pendidikan.

Conclusion

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan penyesuaian diri mahasiswa semester awal pada proses pembelajaran di prodi S1 ilmu keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, terhadap 104 responden dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian di prodi S1 ilmu keperawatan diketahui bahwa kategori pola asuh orang tua demokratis dari 104 responden didapatkan sebanyak 61 orang (58,7%) memiliki kategori pola asuh demokratis rendah. Selanjutnya, sebanyak 43 orang (41,3%) memiliki kategori pola asuh demokratis tinggi. Selanjutnya pada hasil penelitian pada di prodi S1 ilmu keperawatan diketahui bahwa kategori penyesuaian diri dari 104 responden didapatkan sebanyak 18 orang (17,3%) memiliki kategori Penyesuaian diri rendah. Selanjutnya sebanyak 65 orang (62,5%) memiliki kategori penyesuaian diri sedang. Dan yang terakhir sebanyak 21 orang (20,2%,) memiliki kategori penyesuaian diri tinggi. Dan yang terakhir diperoleh bahwa hasil uji statistis yang dilakukan menggunakan uji *Chi-square* dengan uji alternatif *pearson chi-square,* didapatkan nilai Signifikan <0.006 <0,05 menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan penyesuaian diri mahasiswa semester awal.

Saran bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan penelitian dan informasi untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri menggunakan metode yang berbeda yaitu penelitian kualitatif.

References

Adiansyah, A., Karamoy, Y. K., Wulandari, D. G., & Ridayana, W. (2023). Bimbingan Kelompok dalam Setting Kegiatan Learning and Camping untuk Membangun Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *9*(1), 132. https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.10135

Adnan, M. F., Widya, A. C., & Sarasati, B. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019*. *5*(1), 487–496.

Bethan, A. M., Upa, M. P., Febriana, & Marselino K.P. Abdi Keraf. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Larantuka*.

Candrawati, D. (2019). Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, *8*(2), 99. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3048

Chrisnawati, Kristina, Y., & Trihandini, A. M. B. (2023). *Belajar Aktif Dan Berpikir Kritis Mahasiswa Keperawatan Pada Implementasi Metode Problem Based Learning*. *5*, 1–14. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/

Dahani, & Abdullah, S. M. (2020). Pengambilan Keputusan Jurusan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Hasil Penenlitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, *2008*, 386–391. https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/178

Dhani, H. R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2023). Literature Review : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Of Social Science Research*, *3*, 438–452.

Fahri, A. A., & Daud, M. (2023). Pengaruh penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik dengan stres akademik pada mahasiswa baru fakultas psikologi Universitas Negeri Makassar. : *: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *3*(1), 292–299.

Gunandar, M. S., Muhana, &, & Utami, S. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, *3*(2), 98–109.

Hidayatulloh, A. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 183–188. https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.163

Korengkeng, L., Najoan, S., & Iman, D. P. (2023). *Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Stres Akademik Pada Siswa*. *VOLUME 3 N*, 1699–1709.

Maula, R. M. N. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Desa Sedah Jenangan Ponorogo. *Journal of Engineering Research*, *5*(1), 91–104.

Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, *3*(2), 167–175. https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335

Meilani, A. S., Fauziah, A., Edi Wirawan, B., Puspasari, C. A. B., Felycianandra Aurantiviola, N., Feodera Ramadhania, R., Maleeka Hibatullah, S., & Negeri Semarang, U. (2024). Korelasi antara Tugas Mata Kuliah Kesehatan Mental dengan Stress Akademik Mahasiswa Semester 1 Psikologi UNNES. *Jurnal Analis*, *3*(1), 27–041. http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/Analis

Nurfia, Saleh, S., & Nasrullah, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa memilih program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran fakultas ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Universitas Negeri Makassar*, 1–6.

Rahmawati, R. (2024). *Pola Asuh / Parenting : Metode Pengasuhan dan Pendidikan Pada Anak*. *2*(1), 69–76.

Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, *Agustus*, *7*(3), 217–222.

Sari, A. M. S., Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2513–2520. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1222

Sartini, Haryanto, S., Retno, A. C., Javanis, D. S., & Fuadi, D. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*

Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon, *12*(1), 1–18. https://doi.org/10.32534/jjb.v12i1.4044

Susanti, T., Syahri, R., & Puspita, D. (2024). Pelatihan Keterampilan Sosial dan Jaringan untuk Membantu Mahasiswa Institut Teknologi Pagar Alam (ITPA) dalam Proses Adaptasi Budaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *4*(1), 177–184. https://doi.org/10.54082/jamsi.1064

Syaifulloh, M., Wahana, A. N. P. D., & Riono, S. B. (2020). *Imbas Biaya Pendidikan Terhadap Minat Studi Lanjut Di Perguruan Tinggi Kabupaten Brebes*. *14*(2), 1–4. http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable procurement practice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainabilit